



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 287-296

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Database Sistem Organisasi Dakwah

Erwan Efendi¹, Cindi Wulandari², Ihsan Almunawwar Siregar³, Nisya Aulia⁴, Riskon Ali Guru Harahap⁵

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: Erwaneffendi6@gmail.com¹

Abstrak

Database merupakan salah satu komponen penting. Secara sederhana Database dapat diartikan sebagai tempat untuk menyimpan berbagai macam data yang nantinya akan diproses untuk dijadikan informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Jika melihat dari sumber-sumber terpercaya dan ter update mengenai Database, database merupakan kata dari bahasa Inggris, atau sering pula dieja basisdata, adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola dan memanggil kueri (query) basis data disebut sistem manajemen basis data (database management). Database ini dalam organisasi dakwah islam bisa digunakan untuk menyimpan data yang berhubungan dengan dakwah nantinya. Supaya jejak dakwah islam tidak hilang begitu saja. Karena teknologi yang sudah canggih maka dalam organisasi dakwah islam memerlukan database untuk menyimpan jejak dakwah islam dalam suatu data.

Kata Kunci: *Database, Karakteristik Dakwah Database, Langkah*

Abstract

The database is an important component. In simple terms, a database can be interpreted as a place to store various kinds of data which will later be processed to become information needed by various parties, both internal and external. If you look at reliable and updated sources regarding databases, a database is an English word, or often spelled database, is a collection of information that is stored in

a computer systematically so that it can be checked using a computer program to obtain information from the database. . The software used to manage and invoke database queries is called a database management system. This database in Islamic da'wah organizations can be used to store data related to da'wah later. So that the traces of Islamic preaching do not just disappear. Due to the advanced technology, Islamic da'wah organizations need a database to store traces of Islamic da'wah in data.

Kata Kunci: *Database, Karakteristik Dakwah Database, Langkah*

PENDAHULUAN

Data adalah sumber daya penting organisasi yang perlu dikelola seperti mengelola aset penting dalam bisnis lainnya. Saat ini, perusahaan tidak dapat bertahan hidup atau berhasil tanpa data yang berkualitas mengenai internal dan lingkungan eksternal mereka. Perkembangan komputer yang semakin pesat diikuti dengan Perkembangan perangkat lunak untuk aplikasi bisnis, sejak tahun 1970-an sampai awal tahun 1980 manajemen berbasis file tradisional berkembang menjadi manajemen basis data. Di dalam manajemen basis data dikenal berbagai model data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan sebuah data dalam merancang suatu basis data.

Manajemen ini memungkinkan banyak user untuk mengakses data secara bersamaan sehingga fasilitas yang dimiliki oleh manajemen sudah semakin banyak yaitu fasilitas pemanipulasian data, kontrol konkurensi data, *recovery* data, keamanan data dan didukung dengan fasilitas komunikasi data karena manajemen ini sudah terhubung dengan suatu jaringan. Perkembangan dunia usaha semakin meningkat ditunjang dengan perkembangan komunikasi yang mempermudah organisasi atau perusahaan untuk mengakses data, sehingga mengubah manajemen basis data menjadi manajemen basis data tingkat lanjut didukung dengan fasilitas data *warehousing* dan fasilitas basis data berbasis web sebagai salah satu strategi organisasi dalam meningkatkan kinerja dan keuntungan organisasi.

Dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memfokuskan secara khusus pada upaya penyampaian pesan-pesan Islam. Dakwah juga perlu memunculkan strategi dan metode baru untuk mengantisipasi perubahan pola komunikasi yang ada karena perkembangan teknologi komunikasi otomatis juga mengubah pola komunikasi. Metode dakwah yang dilakukan melalui media massa perlu disesuaikan dengan karakteristik media massa yang ada agar dapat menyesuaikan dengan pola komunikasi khalayak dari media massa dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi media.

Bagaimana agar manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT merupakan inti dari dakwah. Sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, maka boleh dan bahkan dianjurkan

bagi manusia untuk melakukan apa saja agar dakwah benar-benar berhasil. Alhasil, diharapkan setiap manusia mampu berpikir dan menganalisis dakwah yang baik. Penyampaian dakwah juga semakin berkembang, dari komunikasi langsung ke dakwah tidak langsung, khususnya melalui media elektronik, seiring dengan kemajuan teknologi.

Ketika berbicara tentang dakwah, maka menjadi tanggung jawab setiap muslim untuk menyebarkan kebenaran ajaran Islam kepada muslim lainnya sesuai dengan perannya sebagai Rahmatan lil alamin. Dengan demikian, dakwah bukan hanya pekerjaan sekelompok orang terpilih; orang lain hanya bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal seperti berdoa, membayar zakat, bersikap baik, jujur, dan berdoa. Agnostik untuk mempertahankan iman mereka. Sebagai bentuk kebajikan terhadap seluruh alam semesta, umat Islam bertugas menyebarkan Islam ke seluruh dunia. Jika ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan dan diikuti sebagai pedoman dengan mengamalkan Islam sebagai agama dakwah, maka Islam menjanjikan setiap orang akan bahagia dan sehat.

Bagaimana agar manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT merupakan inti dari dakwah. Sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, maka boleh dan bahkan dianjurkan bagi manusia untuk melakukan apa saja agar dakwah benar-benar berhasil. Alhasil, diharapkan setiap manusia mampu berpikir dan menganalisis dakwah yang baik. Penyampaian dakwah juga semakin berkembang, dari komunikasi langsung ke dakwah tidak langsung, khususnya melalui media elektronik, seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya di bidang komunikasi.

Adapun mengenai Istilah "basis data" pada awalnya berasal dari ilmu komputer. Meskipun kemudian artinya semakin luas, memasukkan hal-hal di luar bidang elektronika. Catatan yang mirip dengan basis data sebenarnya sudah ada sebelum revolusi industri yaitu dalam bentuk buku besar, kwitansi dan kumpulan data yang berhubungan dengan bisnis. Dalam era globalisasi saat ini sistem informasi manajemen merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu organisasi dimana sistem informasi yang menghasilkan hasil keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu dalam suatu kegiatan manajemen.

Dengan adanya sistem informasi maka suatu organisasi akan berusaha untuk lebih kompetitif dan efisien yang pada akhirnya menambah nilai untuk mendapatkan. Mengubah dan mendistribusikan informasi dengan tujuan meningkatkan pengambilan keputusan, meningkatkan kinerja organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya. Sebuah sistem informasi yang efektif menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan bagi penggunaannya sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan metode observasi dalam pengumpulan data. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada pendapat Cresswell (2017), yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan meng-coding data, menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan tema yang akan dianalisis, menyajikan ulang data dalam bentuk narasi, dan Interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Database

Database adalah sekumpulan koleksi data yang berhubungan secara logikal, dan sebuah deskripsi dari data tersebut, didesain untuk menemukan keperluan informasi pada sebuah perusahaan. Database merupakan tempat penyimpanan data yang besar yang dapat digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna dan berisi deskripsi dari data itu sendiri, selain data operasional milik perusahaan. Basis data terdiri dari 2 kata, yaitu basis dan data. basis dapat diartikan sebagai markas, gudang, tempat berkumpul. Sedangkan data adalah fakta yang mewakili suatu objek seperti manusia, barang, hewan peristiwa, keadaan dan sebagainya, yang direkam dalam bentuk angka, huruf simbol, teks gambar, bunyi atau kombinasinya. Basis data sendiri dapat di definisikan dalam sejumlah sudut pandang seperti (Agus Wahyu Widodo, Diva Kurnianingtyas, 2017).

1. Himpunan kelompok data yang saling berhubungan yang diorganisasi sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
2. Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (*redundansi*), untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
3. Kumpulan file yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronik.

Basis data tidak sekedar penyimpanan secara elektronik, karena:

- a. Pada penyimpanan dokumen berisi data dalam file teks, file *Spread Sheet*, tidak ada pemilihan dan pengelompokan data sesuai jenis atau fungsi sehingga akan menyulitkan pencarian data.
- b. Keutamaan basis data adalah pengaturan, pemilihan, pengelompokan, pengoperasian data yang akan disimpan sesuai fungsi dan jenisnya. Sistem adalah sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan dan secara bersama sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses/pekerjaan tertentu.

Database dakwah adalah sebuah sistem pengolahan dan penyimpanan data tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh suatu organisasi atau individu. Database ini biasanya mencakup informasi tentang kegiatan dakwah yang dilakukan, seperti lokasi, tema, tanggal, dan jumlah peserta, serta informasi tentang peserta dakwah, seperti nama, alamat, dan kontak yang dapat dihubungi (Muhammad Abdullah, 2018).

Pada era database tradisional upaya yang dilakukan lebih menitik beratkan kepada permasalahan yang berhubungan dengan sistem pengolahan dan sistem penyimpanan. Adapun pada era database modern sistem pengolahan data dan sistem penyimpanan lebih menggunakan alat yang lebih canggih seperti penggunaan komputer sehingga permasalahan yang dihadapi pada era database tradisional dapat dikurangi seperti banyaknya data rangkap dan tidak konsisten, kesulitan dalam mengakses data, adanya data yang terisolasi dan lain sebagainya (Jimmy, 2008)

Permasalahan pada era database modern akan lebih memudahkan dalam pengolahan data seperti data yang berlebihan dapat dikurangi sehingga biaya penyimpanan dan waktu dapat diperkecil, ketidakkonsistenan data dapat dihindari sehingga data lebih mudah diakses dan informasi akan lebih akurat, data dipakai bersama sehingga setiap bagian akan memperoleh informasi yang sama, standardisasi dapat dilakukan sehingga memudahkan dalam membaca dan memasukkan data, keamanan dapat diterapkan sehingga tingkat akurasi informasi manajemen yang dihasilkan menjadi lebih tinggi, keterpaduan dapat dijaga sehingga meningkatkan integritas suatu sistem informasi dan konflik interest dapat diseimbangkan sehingga sistem informasi bisa berjalan tanpa kendala (Zulkifli Amsyah, 2005).

Manajemen data meliputi struktur informasi penyimpanan dan mekanisme untuk memanipulasi informasi yang ada dalam basis data. Keamanan informasi yang disimpan di basis data harus terjamin, walau dalam keadaan sistem rusak atau pengaksesan yang tidak diijinkan. Beberapa file database suatu organisasi tergantung pada jenis-jenis kegiatan masing-masing organisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut, sebagaimana pada pembahasan sebelumnya, umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan *substantif* (kegiatan utama) dan kegiatan *fasilitatif* (kegiatan pendukung).

Pemakai database dapat berupa orang atau program aplikasi. Orang biasanya menggunakan database dari terminal dan mengambil data dan informasi dengan menggunakan *query language*. *Query* adalah permintaan informasi dari database, dan *query language* adalah bahasa khusus yang *user friendly* yang memungkinkan komputer menjawab *query*. Database terkomputerisasi maupun DBMS bukanlah prasyarat mutlak untuk pemecahan masalah. Tapi mereka memberikan dasar-dasar penggunaan komputer sebagai

suatu sistem informasi bagi para spesialis informasi dan pemakai. Ada Tujuh langkah dalam DBMS (*database management system*): (Yulia Djahir dan Dewi Pratita, 2015).

- a. Data Manipulation Language (DML) menentukan DBMS data apa yang diperlukan.
- b. DBMS memeriksa skema dan subskema untuk menguji bahwa data ada dalam database. DBMS meneruskan permintaan data ke system operasi.
- c. DBMS mengambil data dan memasukkannya kedalam area penyimpanan buffer khusus dalam penyimpanan primer.
- d. Data tersebut ditransfer ke dalam area input program
- e. Data tersebut ditransfer ke dalam area input program aplikasi.
- f. DBMS mengembalikan pengendalian ke program aplikasi.
- g. Program aplikasi menggunakan data.

Penyimpanan data dalam DBMS akan mempunyaibanyak manfaat dan kelebihan seperti: (Robi Yanto, 2016).

1. *Performance*

Jika data yang dikelola cukup besar dan basis data disimpan dalam flat file *performance* yang didapatkan akan sangat jauh berbeda. Di samping unjuk kerja lebih baik, penggunaan DBMS akan menyebabkan efisiensi dalam hal media penyimpanan dan penggunaan memori.

2. *Integritas*

Integritas data akan lebih terjamin dengan adanya DBMS, seperti masalah *redundancy* yang sering terjadi dalam data flat file. *Redundancy* adalah kejadian berulangnya data atau kumpulan data yang sama dalam sebuah basis data yang mengakibatkan pemborosan media penyimpanan.

3. *Independensi*

Perubahan struktur basis data memungkinkan terjadi tanpa harus mengubah aplikasi yang mengaksesnya. Sehingga pembuatan antarmuka kedalam data akan lebih mudah dengan adanya DBMS.

4. *Sentralisasi*

Data yang terpusat akan mempermudah pengelolaan basis data. Kemudahan melakukan bagi pemakai dengan menggunakan DBMS dan juga konsistensi data yang diakses secara bersama-sama akan dapat lebih terjamin daripada data disimpan dalam bentuk flat file.

5. Security

DBMS memiliki sistem keamanan yang lebih fleksibel daripada pengamanan pada file sistem operasi. Keamanan dalam DBMS memberikan keluwesan untuk memberikan hak akses kepada pengguna dari pada keamanan dalam sistem operasi.

Kerugian database manajemen sistem yaitu:

1. Memperoleh perangkat lunak yang mahal.
2. Memperoleh konfigurasi perangkat keras yang besar.
3. Mempekerjakan dan mempertahankan staf database *manipulation system*.

B. Karakteristik Database

Database dalam dakwah memiliki beberapa karakteristik yang penting, di antaranya adalah:

1. Struktur Data: Database dalam dakwah harus memiliki struktur data yang baik dan jelas agar mudah dikelola dan diproses.
2. Pengelolaan Data: Database harus mampu mengelola dan menyimpan data dakwah dengan baik agar mudah diakses dan digunakan.
3. Skalabilitas: Database dalam dakwah harus memiliki kemampuan untuk berkembang seiring dengan pertumbuhan data dakwah.
4. Keamanan: Database harus memiliki tingkat keamanan yang tinggi untuk melindungi data dakwah dari akses yang tidak sah.
5. Redundansi: Database harus memiliki sistem redundansi yang baik untuk memastikan data dakwah tetap tersedia meskipun terjadi kegagalan pada sistem (Ahmad Arifin dan Siti Handayani, 2019).

Database dalam dakwah merupakan sistem pengelolaan data yang digunakan untuk menyimpan informasi tentang kegiatan dakwah, jadwal kegiatan, serta data peserta dakwah. Karakteristik database dalam dakwah meliputi:

1. Terstruktur: Database harus memiliki struktur yang jelas dan terorganisir dengan baik agar mudah untuk diakses dan dikelola.
2. Scalability: Database harus dapat ditingkatkan kapasitasnya sesuai dengan kebutuhan dakwah, misalnya dapat menampung data dari banyak kegiatan dakwah dan peserta.
3. Konsistensi: Database harus menjaga konsistensi data yang disimpan agar tidak terjadi kesalahan informasi yang dapat mempengaruhi kegiatan dakwah.
4. Keamanan: Database harus dilindungi dengan baik dari akses yang tidak sah, sehingga data yang disimpan tetap terjaga kerahasiaannya (Ahmad Syauqi, 2020)

C. Langkah-langkah Database Dakwah

Langkah-langkah yang harus di penuhi dalam perancangan database adalah sebagai berikut :

1. Studi Kelayakan

Dalam merancang database studi kelayakan adalah langkah pertama yang harus dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat sehingga dapat diterapkan dalam sebuah basisdata. Studi kelayakan akan menghasilkan data mentah dalam pembuatan basisdata. Dalam studi kelayakan ini digunakan untuk menginventaris kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar tidak mengganggu proses pengembangan sistem yang telah direncanakan.

2. Rencana Pendahuluan.

Langkah ini merupakan langkah yang menentukan lingkup sistem yang diakan di bangun. Pada tahap ini akan dibuat diagram alir data yaitu DFD (Data Flow Diagram). Bentuk DFD digunakan untuk mendokumentasikan proses berjalannya sistem yang sedang dibangun, termasuk entitas sumber-sumber masukan dan hasilnya atau keluaran. Fungsi DFD untuk menggambarkan secara rinci mengenai sistem sebagai jaringan kerja antara fungsi yang berhubungan satu sama lain dengan menunjukkan dari dan dan kemana data mengalir serta penyimpanannya.

3. Menganalisa Sistem

Pada langkah ini dilakukan analisa data yang dibutuhkan, Penganalisaan ini dapat dilakukan secara langsung, yaitu dengan mendatangi langsung tempat atau objek yang dijadikan sistem implementasi. Proses analisa ini dapat dilakukan melalui wawancara atau dengan mencari data pada objek tujuan sehingga validasi data tercapai. Data-data yang valid tersebut siap diimplentasikan kedalam sistem database.

4. Merancang Sistem

Perancangan sistem yang dimaksud adalah memisahkan data mentah menjadi kelompok data yang bisa disebut tabel. Dengan mengimplentasiannya kedalam sistem yang terdistribusi dalam bentuk database akan mempermudah melakukan tindakan lebih lanjut dalam implementasi. Perancangan sistem ini akan menghasilkan penggambaran dengan bentuk yang lebih jelas dan terkelompok yan di sebut tabel.

Setiap tabel pada intinya berfungsi untuk menyimpan suatu informasi data. Tabel yang dibuat harus memenuhi kriteria untuk mempermudah pengolahan data seperti memasukan data (*Insert*), Peremajaan data dari data lama menjadi data baru (*Update*), dan Proses Menghilangkan atau menghapus data (*Delete*).

Disamping itu kriteria diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan tabel antara lain :

- a. Tidak boleh ada baris data atau record yang sama pada table
- b. Setiap tabel harus memiliki nama yang menjadi wakil dari seluruh atribut/field didalamnya. Atribut yang menjadi wakil tidak boleh kembar.
- c. Tabel yang dibuat merupakan hasil analisa akhir sehingga semua atribut bernilai tunggal dan tidak dapat dipecah lagi menjadi *field* terkecil.

Untuk bisa meyakinkan bahwa database yang dirancang itu memenuhi kebutuhan maka dalam dalam perancangan database memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Perancangan berbasis pemakai
- b. Perancangan database berbasis pemakai yaitu rancangan sistem harus berdasarkan kebutuhan pemakai, hal ini bisa dilaksanakan pada tahapan analisa sistem yaitu menggali kebutuhan dari pemakai.
- c. Perancangan secara *iterative*

Disamping berbasis kebutuhan pemakai dalam hal perancangan pengujian dan pengukuran database melibatkan pemakai, hal ini dilakukan untuk agar database yang dirancang benar-benar merupakan kebutuhan pemakai.

SIMPULAN

Database merupakan tempat penyimpanan data yang besar yang dapat digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna dan berisi deskripsi dari data itu sendiri, selain data operasional milik perusahaan. Perkembangan komputer yang semakin pesat diikuti dengan Perkembangan perangkat lunak untuk aplikasi bisnis, sejak tahun 1970-an sampai awal tahun 1980 manajemen berbasis file tradisional berkembang menjadi manajemen basis data. Di dalam manajemen basis data dikenal berbagai model data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan sebuah data dalam merancang suatu basis data. Manajemen data meliputi struktur informasi penyimpanan dan mekanisme untuk memanipulasi informasi yang ada dalam basis data. Keamanan informasi yang disimpan di basis data harus terjamin, walau dalam keadaan sistem rusak atau pengaksesan yang tidak diijinkan. Beberapa file database suatu organisasi tergantung pada jenis-jenis kegiatan masing-masing organisasi.

Database dakwah adalah sebuah sistem pengolahan dan penyimpanan data tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh suatu organisasi atau individu. Database ini biasanya mencakup informasi tentang kegiatan dakwah yang dilakukan, seperti lokasi, tema, tanggal, dan

jumlah peserta, serta informasi tentang peserta dakwah, seperti nama, alamat, dan kontak yang dapat dihubungi. Database dalam dakwah merupakan sistem pengelolaan data yang digunakan untuk menyimpan informasi tentang kegiatan dakwah, jadwal kegiatan, serta data peserta dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. (2018). *Database Dakwah Sebagai salah Satu Pendukung Efektivitas Kegiatan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, 8(1)
- Amsyah, Zulkifli. (2005). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia
- Arifin, Ahmad dan Siti Handayani. (2019). "Pengembangan Sistem Informasi Dakwah Berbasis Database". Jurnal Teknik Informatika. Vol. 7. No. 1
- Djahir, Yulia dan Dewi Pratita. (2015). *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- [Http://www.romeltea.com](http://www.romeltea.com), Sebagian naskah diatas dikutip/dimuat di Majalah Hidayatullah edisi September 2011.
- <http://lindafebrianti425.blogspot.com/2014/05/perencanaan-dan-langkah-langkah-dalam.html?m=1>. diakses pada tanggal 5 April 2023
- Jimmy. (2008). *Sistem Informasi Manajemen: Pemahaman dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo
- Syauqi, Ahmad. (2020). *Database dalam Dakwah*. Jurnal Dakwah Tabligh. 21(1)
- Widodo, Agus Wahyu, dan Diva Kurnianingtyas. (2017). *Sistem Basis Data*, Malang: UB Press
- Yanto, Robi. (2016). *Manajemen Basis Data Menggunakan MySQL*. Yogyakarta: CV. Budi Utama